

PERUBAHAN PENGHIDUPAN RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP DIDAEARAH ALIRAN SUNGAI INDRAGIRI (KASUS DESA SEBERANG TALUK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU)

Mardona¹⁾, Zulkarnain²⁾, Darwis²⁾

Email: Mardona.sep12@gmail.com

Diterima : 10 Agustus 2016 Disetujui : 12 Oktober 2016

ABSTRACT

This research was conducted on 26 January to 16 February 2016 in Seberang Taluk village of Kuantan Tengah Subdistrict at Kuantan Singingi Regency in Riau Province. Its was aimed to identify the factor of changes in household livelihood of fishermen in Indragiri watershed and to assess the changes of household livelihood of fishermen in Indragiri watershed as well as to determine the relationship of the factors influencing the change of livelihood. The method used by survey methods, households have changed fisherman fishing livelihoods by seeking in sectors other than fisheries. Based on the research results can be explained that fishermen livelihoods changes caused by internal factors and exsternal. The change of which occurred significantly from the preparatory phase to the growth phase, Characteristics with real changes of fishermen household the livelihoods are age which have relationship with income and with the job opportunities, are age which have relationship relationships with sanitation, and hygiene, and the outpouring of working hours relationships with food consumption.

PENDAHULUAN

Taluk Kuantan sangat terkenal dengan Sungai Indragiri yang sangat jernih, dan sejuk untuk di pandang. Sungai Indragiri juga menjadi salah satu nadi kehidupan para penduduk di sepanjang daerah aliran Sungai. Sungai Indragiri yang dialiri oleh beberapa anak sungai, yang mana

Sungai ini memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan masyarakat yang berada dipinggiran aliran Sungai Indragiri baik dari segi perikanan, ekonomi, maupun sosial.

Pada kondisi awal penghidupan masyarakat daerah aliran sungai (das) sangat tergantung pada usaha perikanan tangkap, namun kini telah banyak yang berubah. Terdapat cukup banyak rumah tangga yang berusaha dibidang penangkapan ikan secara tradisional. Nelayan yang ada di desa

¹⁾ Alumni Fakultas Perikanan Dan Kelautan
Universitas Riau Pekanbaru

Seberang Taluk ini masih bersifat tradisional karena alat tangkap yang digunakan masih bersifat sederhana seperti jaring, pancing, dan jala. Begitu pula dengan armada yang digunakan hanya berupa sampan dayung dan perahu tanpa motor. Dengan adanya penambang emas di sepanjang Sungai Indragiri, menyebabkan kondisi perairan menjadi buruk. Penghidupan masyarakat dari usaha perikanan tangkap tidak lagi menjanjikan. Pencemaran lingkungan akan berdampak buruk bagi ekosistem Sungai dan terhadap ikan-ikan yang ada di Sungai Indragiri yang dapat merusak kesehatan masyarakat yang mengkonsumsinya.

Dengan adanya tradisi pacu jalur yang dapat memberikan peluang usaha (penghidupan) yang lain seperti bermacam-jenis jualan makanan, minuman, aksesoris, pakaian, peralatan rumah tangga, beraneka jenis makanan dirumah makan, tempat parkir motor dan mobil, dan lain sebagainya.

Perubahan penghidupan ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Chambers dan Conway (1992), dan Koeberlien (2003), asset penghidupan (*livelihood asset*) adalah merupakan faktor-faktor internal penghidupan yang terdiri dari 5 asset capital, yakni: asset modal sumberdaya manusia, asset modal sumberdaya alam, asset modal sumberdaya fisik asset modal sumberdaya finansial, dan asset modal sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Perubahan Penghidupan Rumah tangga Nelayan Tangkap di Daerah Aliran Sungai Indragiri (Kasus Desa

Seberang Taluk Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau) dengan tujuan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penghidupan pada rumah tangga nelayan tangkap, untuk mengetahui perubahan penghidupan rumah tangga nelayan tangkap diderah aliran sungai Indragiri, dan bagaimana hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan penghidupan rumah tangga nelayan masyarakat Daerah Aliran Sungai Indragiri, khususnya di Desa Seberang Taluk.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 26 Januari hingga 16 Pebruari 2016 di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini dilakukan karena pengambilan data atau informasi langsung ke lapangan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan nelayan (*responden*) yang berpedoman kepada kuisisioner. Penelitian ini didasari oleh orientasi teoritisnya dan memanfaatkannya dalam pengumpulan data dan analisa data.

Menurut Nazir (2003) metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi social, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang, karena data diperoleh dengan melakukan

wawancara secara pribadi dan langsung

Penentuan Responden

Pengambilan responden dilakukan secara sensus. sebanyak 24 rumah tangga nelayan tangkap. Sensus menurut Sugiono (2009) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini dengan cara :

a. wawancara

b. VPA,

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Analisis Deskriptif, Analisis VPA, Analisis Korelasi Rank Spearman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Seberang Taluk merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Desa ini termasuk desa yang lama dan desa tua, karena terbentuk pada tahun 1955 dasar dari pembentukan ini adalah dasar hukum pembentukan dari Undang-Undang Kemerdekaan.

Jika di lihat dari luas Danau, Bendungan, Rawa, dan Sungai, Kabupaten Kuantan Singingi ini sangat potensial untuk dikembangkan budidaya ikan di keramba yang dapat dijadikan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat jika dikelola dengan baik. Walaupun beberapa anak Sungai sudah ada yang tercemar oleh limbah penambangan Emas Tanpa Izin (PETI). Namun masih ada sebagian Danau, Bendungan, dan Sungai yang dapat di optimalkan pengelolaannya.

Penduduk

Berdasarkan data yang di peroleh di kantor kepala desa seberang Taluk jumlah penduduk desa Seberang Taluk tercatat per November 2015 sebanyak 2,017 jiwa. Yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1,038 jiwa (51,47%) dan perempuan berjumlah 979 jiwa (48,53%). (Tabel 1.)

Tabel 1. Sebaran Responden Nelayan Tangkap Desa Seberang Taluk Berdasarkan Usia Kerja Produktif

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	1.038	51,47
2.	Perempuan	979	48,53
	Jumlah	2,017	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Seberang Taluk Tahun 2015

Secara rinci angka-angka pada Tabel 1. Adalah jumlah penduduk Desa Seberang taluk tahun 2015 berjumlah 2,017 jiwa, Yakni 1,038 jiwa laki-laki dan 979 jiwa perempuan.

Faktor- Faktor yang Menyebabkan Perubahan Penghidupan Internal

Usaha Penangkapan Ikan

Alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Desa Seberang Taluk pada saat masih nelayan tangkap tradisional atau sederhana adalah jaring, jala, pancing, jantang, rawai, posok. Meskipun alat penangkapan yang dioperasikan tergolong sederhana namun alat-alat tangkap tersebut telah dioperasikan sejak lama oleh nelayan di Desa Seberang Taluk ini. Selain itu untuk mengoperasikan alat penangkapan tersebut nelayan menggunakan armada penangkapan berupa perahu tanpa motor yang berukuran kecil yang hanya muat 1 sampai 3 orang dewasa. Penangkapan dari hasil tangkapan nelayan di Desa Seberang Taluk pada saat ini mengalami penurunan. Rumah tangga Masyarakat Daerah Aliran Sungai yang dulunya ketergantungan dengan perikanan tangkap dengan mendapatkan ikan dalam satu hari 5-7 kg, namun sekarang jauh menurun pada hari-hari sebelumnya. Sejauh ini penurunan yang selalu terjadi disebabkan karena banyak nya rumah tangga yang beraktivitas dalam usaha

pendompengan emas.” Kata Eko Endrianto, salah satu nelayan di Desa Seberang Taluk. Menurutnya, dengan adanya aktivitas PETI di Sungai Kuantan pada saat itu, membuat nelayan mengurungkan niatnya untuk mencari ikan. Kalau dipaksa untuk mencari ikan, hasil tangkapan yang diperoleh tidak seimbang dengan modal untuk pergi, serta waktu hanya terbangun akan sia-sia, ongkos yang dikeluarkan untuk beli rokok Rp 12.000.000,- Sementara hasil yang kita dapatkan belum memuaskan, apalagi sekarang perairan sungai sudah tercemar.

Usia

Karakteristik internal dari suatu individu salah satunya adalah umur. dimana umur dapat mempengaruhi fungsi dan psikologi individu tersebut. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam mempelajari, memahami dan menerima suatu pembaharuan. Umur juga akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang akan dilakukan seseorang. Semakin tua umur seseorang, maka kemampuan fisik dan semangat untuk bekerja akan ikut menurun.

Berdasarkan data yang di peroleh maka dapat dikatakan bahwa dalam kaitan dengan usia penduduk, sebagian besar penduduk Desa Seberang Taluk berada pada usia produktif atau usia angkatan kerja sebesar (Tabel 2).

Tabel 2. Sebaran Responden Nelayan Tangkap Desa Seberang Taluk Berdasarkan Usia Kerja Produktif

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Produktif	16	66,66
2.	Sangat Produktif	8	33,33
	Jumlah	171	100,00

Sumber: Data Primer

Masyarakat rumah tangga daerah aliran Sungai di desa Seberang Taluk didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu sebanyak 16 jiwa (66,66%), sedangkan nelayan kelompok umur sangat produktif berjumlah 8 jiwa (33,33%) kondisi ini idealnya dapat berpengaruh baik terhadap hasil usaha penangkapan ikan di Desa tersebut, karena didominasi umur produktif menandakan adanya kemampuan yang begitu besar.

Pendidikan

Pendidikan Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia adalah pendidikan. Masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi maka sumberdaya alam yang ada disekitarnya akan dapat dimanfaatkan secara optimal dengan pengelolaan yang semakin membaik karena pendidikan sangat mempengaruhi cara berfikir yang sekaligus akan mendorong kemampuan pengelolaan yang baik dan tepat.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga di desa Seberang Taluk berkisar antara 2 sampai 5 orang. Jumlah tanggungan digolongkan kedalam empat kategori, yaitu kategori Sangat rendah (< 1 orang), rendah (2- 3 orang), sedang (4 – 5 orang), dan tinggi (> 6 orang).

Kepemilikan Lahan

Sumberdaya bermakna sebagai sumber dari kekuatan, potensi dan kemampuan untuk mencapai suatu manfaat dan tujuan. Sumberdaya merupakan aset, yaitu sesuatu apapun baik yang dimiliki atau yang dapat diakses, yang dapat memberikan nilai tukar untuk mencapai tujuan.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo,1989)

Tabel 3. Sebaran Responden Nelayan Seberang Taluk Berdasarkan Pengalaman Kerja

Kategori	Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Sangat rendah	< 5 Tahun	2	8,33
Rendah	6 -18 Tahun	15	62,5
Sedang	19 -31 Tahun	4	16,66
Tinggi	> 32 Tahun	3	12,5
Jumlah		24	100,00

Sumber: Data Primer

Secara umum pendapatan nelayan memang sangat berfluktuasi dari hari ke hari. Menurut Dahuri dkk (1996) diacu oleh Waspodo (2003), di daerah yang padat penduduknya seperti daerah pantai utara Jawa, sudah terjadi kelebihan tangkap (*over fishing*). Pendapatan nelayan ditentukan juga oleh produktivitas alat tangkap, keterampilan yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam penangkapan dan sistem bagi hasil yang dicapai (Syafin 1993 diacu oleh Waspodo 2005).

Faktor Eksternal

Tercemarnya Sungai Kuantan

Pencemaran yang terjadi pada ekologi bio-fisik atau *livelihood place* yang berkaitan dengan perubahan sumber penghidupan rumah tangga masyarakat daerah aliran sungai dapat

berupa penurunan kualitas biologi dan fisika lingkungan. Penurunan kualitas perairan bio-fisik dapat disebabkan oleh aktivitas alamiah seperti gempa, banjir, erosi, dll. Aktivitas manusia dapat pula mempercepat penurunan kualitas lingkungan, antara lain disebabkan oleh penambang emas (Peti) di sepanjang Sungai Kuantan, penambang pasir, sampah serta air limbah rumah tangga yang dialiri ke Sungai Kuantan.

Perubahan yang terjadi pada lingkungan bio-fisik atau *livelihood* pada masyarakat Daerah Aliran Sungai kasus nelayan tangkap dapat dikelompokkan menjadi perubahan jangka pendek (*everyday*), dan jangka panjang (*systemic*). Pengelompokan tersebut mengacu pada Bailey 2000 (Tabel 4)

Tabel 4. Perubahan Ekologi dari Penghidupan Rumah Tangga Masyarakat Daerah Aliran Sungai (DAS) dilokasi Penelitian

Eksistem Sungai	Dimensi Perubahan Indikasi	
Penurunan kualitas perairan	Jangka pendek	kekeruhan meningkat,
Kekeruhan kualitas perairan	Jangka pendek	kejernihan air sungai berkurang
Erosi	Jangka Pendek	Runtuhnya tebing diarena pacu jalur
Banjir	Jangka pendek	arus deras, air sungai keruh

Sumber : Diolah dari Pengamatan Lapangan

Salah satu aspek dari perubahan ekologi dari Sungai di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) adalah terjadinya penurunan kualitas perairan. Indikasi penurunan kualitas perairan dapat dilihat dari tingkat kekeruhan, banyaknya sampah, runtuhnya tebing di sungai,

Hasil wawancara dengan masyarakat setempat diperoleh informasi bahwa kondisi perairan sungai Kuantan pada saat ini jauh lebih keruh jika dibanding dari tahun ketahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena banyaknya suku asing yang masuk ke desa ini, sehingga sulit untuk mencari kehidupan. Salah satu caranya dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dilakukanlah pendompingan emas ini, dengan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan emas didalam perairan Sungai Kuantan.

Bencana Alam

Banjir

Banjir bukan hanya di Desa Seberang Taluk saja, melainkan semua masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang daerah aliran sungai bahkan hingga ke jalan umum terkena oleh banjir. Disamping itu, Banjir memakan korban jiwa, yakni seorang bocah di Kecamatan Sentajo Raya. Secara umum, ratusan rumah warga terendam. Selain itu, sejumlah akses jalan pun jadi terganggu. Banjir juga membuat seribuan hektar eareal persawahan tergenang. Banjir yang terus dialami oleh masyarakat yakni sekali dalam 2 tahun bahkan tidak menentu, jika hujan yang deras berkepanjangan, membuat air sungai meluap sehingga menyebabkan

terjadinya banjir. Ketika banjir, khususnya masyarakat Desa Seberang Taluk tidak bisa beraktivitas seperti biasanya, bukan kalangan rumah tangga yang berkegiatan dalam usaha penangkapan ikan saja, tetapi semua aktivitas masyarakat tertunda dan tidak bisa kemana-mana.

Abrasi

Abrasi terjadi karena naiknya permukaan air laut di seluruh dunia karena mencairnya lapisan es di daerah kutub bumi. Pencairan es ini diakibatkan oleh pemanasan Global. Pemanasan Global ini terjadi karena gas-gas CO₂ yang berasal dari asap pabrik maupun dari gas kendaraan bermotor menghalangi keluarnya gelombang panas dari matahari yang dipantulkan oleh bumi, sehingga panas tersebut akan terperangkap dalam atmosfer bumi sehingga mengakibatkan suhu permukaan bumi meningkat. dan membuat es di Kutub mencair, dan permukaan air laut akan mengalami peningkatan diseluruh dunia dan menggerus daerah permukaan yang rendah. Ini menjadi bukti bahwa pencemaran lingkungan erat kaitannya dengan abrasi ini. Abrasi yang terjadi di Tebing Sungai Indragiri.

Perubahan Penghidupan

Konsep penghidupan (*livelihood*) seringkali digunakan dalam tulisan-tulisan tentang kemiskinan dan pembangunan pedesaan. Arti di dalam kamus adalah cara hidup (*means of living*). Penghidupan didefinisikan sebagai kemampuan aset dan kegiatan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dalam suatu rumah tangga. Kehidupan bukan sesuatu yang sementara, tetapi

harus kuat dan dapat berkelanjutan hingga akhir.

Sejak tahun 2012 tersebut, penghidupan rumah tangga masyarakat Daerah Aliran Sungai mengalami perubahan, mereka tidak lagi ketergantungan dengan perikanan tangkap. Perubahan ini berawal dari rusaknya perairan Sungai Kuantan yang disebabkan oleh pendampungan emas di sepanjang daerah aliran sungai (das). Hal ini disebabkan kerana banyaknya suku asing yang masuk ke Desa Seberang Taluk. Selain itu dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Sumberdaya penghidupan yang terdiri dari natural capital, fisikal kapital, human capital, social capital, dan finansial capital mengalami perubahan karena mengalami perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan pada Masyarakat Daerah Aliran sungai sangat mempengaruhi kehidupan, pendapatan, serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Natural capital yang berkaitan dengan Masyarakat daerah Aliran Sungai (DAS) adalah sumberdaya perikanan yang ada di sungai, anak-anak sungai, rawa, bendungan, danau. Sumberdaya perikanan yang didapatkan di sungai beraneka jenis seperti udang, ikan kapiék, ikan juaro, ikan patin, ikan baung, selais, pantau, sebahen, ikan tambakan dan ikan paweh, ikan patin kunyit (sungai), sedangkan untuk jenis ikan di rawa, danau, adalah seperti ikan sopek siam, puyu, boluik, ikan gabus/haruan, dll. Masyarakat Daerah Aliran Sungai juga memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh dipinggiran sungai, seperti pandan, buah-buahan, serta

tumbuh-tumbuhan, selain untuk dikonsumsi dan dijual.

Sumberdaya nafkah yang berkaitan dengan natural capital adalah fisikal capital. Kondisi fisikal capital bagi Masyarakat yang tinggal di sepanjang Daerah Aliran Sungai pada tahun 2008-2012 kondisi perairan sungai Kuantan masih sangat mendukung bagi keberlangsungan hidup natural capital yang mereka manfaatkan. Pada tahun 2012 ini perairan Sungai Kuantan Mulai tercemar, sehingga hasil tangkapan nelayan berkurang. Hal ini berasal dari aktivitas manusia maupun yang berlangsung secara alami terus dirasakan sampai saat ini. Modal fisikal yang juga berkaitan dengan proses produksi adalah armada dan alat penangkapan ikan. Rumah tangga Masyarakat Daerah Aliran Sungai dalam hal ini nelayan tangkap menggunakan alat tangkap berupa perahu/sampan, sampan bermotor yang berisi sebanyak 2-4 orang. Sedangkan alat tangkap yang digunakan seperti jaring, jala, rawai, posok, pancing serta jantang. Dampak Tercemarnya perairan tersebut natural capital dimanfaatkan seperti transportasi pompong penyeberangan di sungai Kuantan, anak pacu jalur. Modal Fisikal yang lainnya seperti sampan yang digunakan untuk menangkap ikan dapat dimanfaatkan sebagai transportasi penyebrangan sungai.

Human Kapital merupakan sumberdaya nafkah yang digunakan oleh masyarakat daerah aliran Sungai untuk melakukan produksi antara lain tenaga kerja, *skill*, pengetahuan, dan kekuatan fisik. Tenaga kerja pada tahun 2012 sampai sekarang masih

dalam komunitas batin, dimana masing-masing memiliki rasa social yang tinggi, saling membantu dan saling percaya satu sama lainnya.

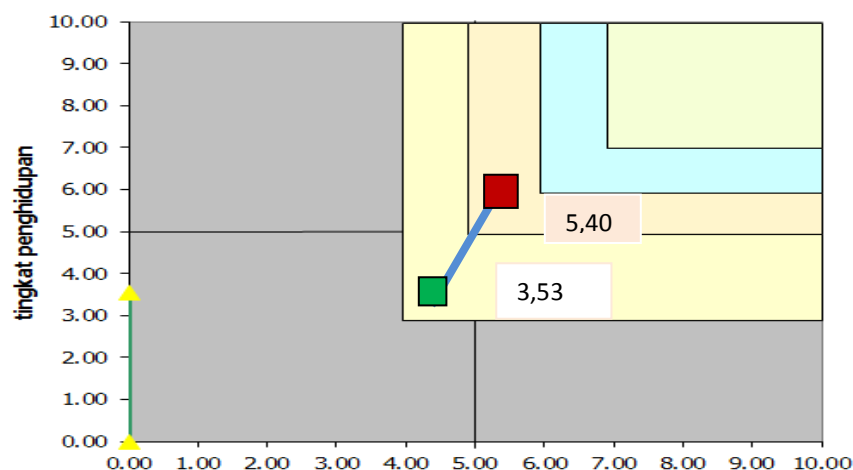
Modal sosial yang dikembangkan pada saat ini oleh rumah tangga nelayan adalah dengan hubungan sosial yang baik antar masyarakat bisa dimanfaatkan ketika pacu jalur seperti pemanfaatan jasa, tempat parkir kendaraan, penyewaan tribun sehingga dapat menambah pendapatan.

Masyarakat Daerah Aliran Sungai tidak lagi ketergantungan dengan natural capital. Dengan adanya perubahan natural capital, rumah tangga Masyarakat Daerah Aliran Sungai (DAS) ini memilih untuk pengembangan usaha didarat. Pendapatan rumah tangga diperoleh dari pendapatan pertanian (on farm), yakni pendapatan yang diperoleh dari pertanian yang diperhitungkan sendiri seperti lahan milik sendiri atau lahan yang diperoleh melalui pembelian tunai atau bagi hasil, pendapatan off farm, yaitu pendapatan yang berupa

upah kerja yang lain, pendapatan dari non pertanian (non farm), yakni pendapatan yang berasal dari luar kegiatan pertanian yang dibagi enam kategori yaitu: (1) upah tenaga kerja pedesaan bukan dari hasil pertanian, (2) usaha sendiri diluar kegiatan pertanian atau pendapatan bisnis, (3) pendapatan dari hak milik (misal: sewa), (4) kiriman dari buruh migran yang pergi ke kota, (5) transfer dari urban yang lain seperti pendapatan pensiunan dan (6) kiriman dari buruh migran yang pergi ke luar negeri.

Untuk menganalisis perubahan penghidupan rumah tangga masyarakat daerah aliran Sungai (DAS) di desa Seberang Taluk menggunakan *Vectorial Project Analysis (VPA)*. Menurut Purnama (2008) dalam Nyimas (2013), VPA adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pengembangan masyarakat secara partisipatif serta untuk melihat perkembangan dan tahap perubahan penghidupan masyarakat daerah aliran Sungai.

Grafik VPA (Vectorial Project Analysis) perubahan penghidupan dapat dilihat pada Gambar : 1.

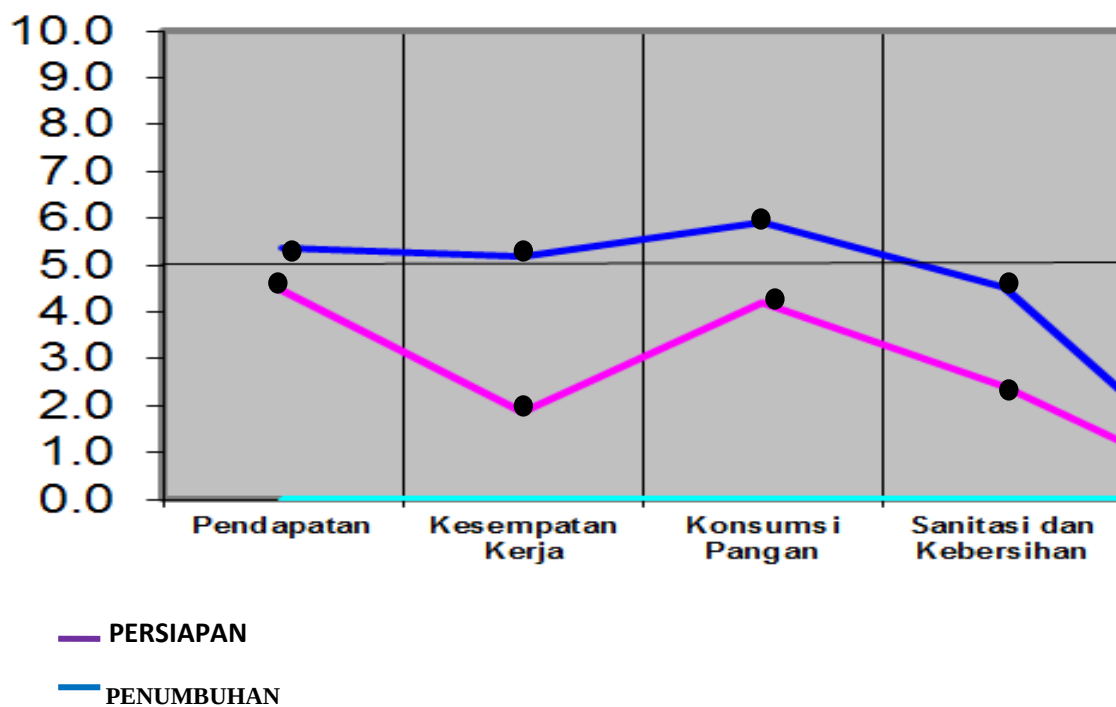


Gambar 1. Grafik VPA Perubahan Penghidupan

Dari Gambar 1. Grafik VPA menunjukkan perubahan penghidupan yaitu dari fase persiapan ke pada fase penumbuhan (5,40). Ini berarti bahwa penghidupan nelayan berada pada grafik penumbuhan yang ditunjukkan oleh gambar 1. Perubahan penghidupan rumah tangga nelayan mencapai kuadran ke I dan kuadran ke II. Pada fase penumbuhan grafik tersebut menunjukkan nilai 5,40 yang artinya sudah melewati nilai diatas garis 5 yaitu telah mengalami perubahan. Fase persiapan yang dimaksud adalah fase dimana

masyarakat nelayan pertama sekali melakukan perubahan atau dengan kata lain pada awal kondisi nelayan masih signifikan. Sedangkan pada fase penumbuhan yang dimaksud adalah masyarakat sudah mulai melakukan perubahan dalam aktifitas penghidupannya. Sedangkan untuk melihat perubahan penghidupan pada analisa indikator perubahan penghidupan rumah tangga nelayan tangkap di daerah aliran sungai Indragiri dapat dilihat pada gambar 2.

Indikator Perubahan Penghidupan



Gambar 2. Analisa Indikator Perubahan Penghidupan Rumah Tangga Nelayan Tangkap

Tabel 5. Indikator Perubahan Penghidupan

Perubahan Penghidupan	Persiapan	Penumbuhan
Pendapatan	4,5	5,4
Kesempatan Kerja	1,9	5,2
Konsumsi Pangan	4,2	5,9
Sanitasi dan Kebersihan	2,4	4,5

Berdasarkan hasil analisis VPA pada Tabel 5. Dapat dilihat bahwa perubahan penghidupan yang mengalami perubahan penghidupan dari fase persiapan ke fase penumbuhan adalah pendapatan,

kesempatan kerja, konsumsi pangan, sementara pada sanitasi dan kebersihan tidak mengalami perubahan tetapi mengalami peningkatan.

Hubungan Karakteristik dengan Perubahan Penghidupan Rumah Tangga Tangkap Di Daerah Aliran Sungai Indragiri

Dari hasil analisis rank Spearman bertujuan untuk mengetahui adanya keragaman hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi dari masing-masing variabel karakteristik dengan perubahan penghidupan rumah tangga

nelayan tangkap di Indragiri masyarakat nelayan daerah aliran Sungai /DAS (kasus Desa Seberang Taluk Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Tabel. 6 Nilai Korelasi Rank Spearman Masing-Masing Variabel Karakteristik Nelayan Dengan Perubahan Penghidupan

Karakteristik	Penghidupan			
	Pendapatan	Kesempatan Kerja	Konsumsi Pangan	Sanitasi dan Kebersihan
Umur	0,426*	0,000	- 0, 032	-0,478*
Pendidikan	- 0,121	0,388	0,113	0,103
Pengalaman Kerja	0,247	0,176	-0,156	-0,097
Luas Lahan	-0,052	-0,037	-0,075	0,361
Curahan Jam Kerja	0,135	-0,115	0,416*	-0,083

Sumber : Data Primer

**: Significant

Taraf Significant : 0,01

Berdasarkan Tabel 6. Dapat dilihat bahwa hubungan karakteristik dan perubahan penghidupan yang

memiliki hubungan yang kuat adalah karakteristik umur dengan pendapatan, yaitu 0,426* artinya semakin tinggi

umur responden maka semakin tinggi pendapatan responden atau sebaliknya, (Sugiono, 2000), hubungan umur dengan sanitasi dan kebersihan yaitu -0,478* artinya usia akan mempengaruhi tingkat sanitasi dan kebersihan semakin tinggi usia maka semakin tinggi tingkat kebersihan (Firdaus, 2011), sedangkan hubungan curahan jam kerja dengan Konsumsi pangan yaitu -0,083*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rumah tangga masyarakat nelayan tangkap di Desa Seberang Taluk mengalami perubahan penghidupan yang mana perubahan ini disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.
2. Perubahan penghidupan rumah tangga masyarakat daerah aliran Sungai/DAS Studi kasus nelayan tangkap mengalami perubahan yang signifikan dari fase persiapan ke fase penumbuhan.
3. Karakteristik yang mempengaruhi Perubahan Penghidupan rumah tangga masyarakat daerah aliran Sungai (DAS) adalah umur dengan pendapatan, umur dengan sanitasi dan kebersihan, jurahan jam kerja dengan konsumsi pangan

Saran

1. Diharapkan adanya kesadaran dari masyarakat Kuantan Singingi pada umumnya dan khususnya masyarakat Desa Seberang Taluk agar tetap menjaga kelestarian dan kebersihan sungai Kuantan.

2. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi agar lebih serius lagi dalam menangani dan memecahkan permasalahan penambang emas tanpa izin (Peti) yang telah merusak perairan dan kelestarian ekosistem perairan sungai Kuantan sehingga bisa dimanfaatkan kembali oleh masyarakat yang berada disepanjang daerah aliran sungai (DAS).
3. Bagi peneliti, diharapkan pada penelitian selanjutnya dilihat perbedaan perubahan penghidupan masyarakat daerah aliran sungai dengan tempat yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers dan Conwey (1992). *Sustainable rural livelihoods: practical concepts for the 21st century IDS*, IDS Discussion Paper No 296.
- Sugiono, 2000. Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kualitatif, R & D Bandung:Alfabeta
- Firdaus, M. 2012. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. Jakarta:PT Bumi Aksara 44 hal.
- Nazir, 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta. 589 hal.
- Purnama, Johan dan Saifullah Handalan. 2007. Evaluasi Partisipatif Pemberdayaan Kelompok Tani Dengan *Vectorial Project Analysis*. Seri metodologi. Cecom.